

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut memegang peran penting dalam menciptakan pola hidup sehat, jika kesehatan mulut tidak diperlihara dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai penyakit di rongga mulut (Kusumanto, 2016).

Menurut hasil data RISKESDAS tahun 2018, didapatkan jumlah data masyarakat Indonesia yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%, serta masyarakat yang mendapatkan perawatan kesehatan gigi dan mulut sebesar 10,2%. Juga didapat data masyarakat Indonesia yang memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan baik benar sebesar 2,8% (KEMENKES, 2018).

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak di jumpai di rongga mulut, sehingga merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organis yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies bersifat kronis dan dalam perkembanganya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami

gangguan seumur hidup. Namun demikian penyakit ini sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat dan perencana yang mengalami karies pada giginya mungkin juga berpengaruh terhadap kehidupannya sehari-sehari. Perasaan malu bisa mungkin terjadi pada remaja yang mengalami karies gigi di gigi depan, karena ketika mereka berbicara atau tertawa akan terlihat gigi yang karies. Peneliti tertarik meneliti bagaimana hubungan edukasi menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan karies pada remaja, responden remaja dipilih karena remaja sangat memperhatikan penampilannya (Boy, 2019).

Salah satu pengukuran klinis untuk jumlah gigi yang mengalami karies berupa DMF-T, menunjukkan banyaknya kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang, baik berupa *Decay/D* (jumlah gigi permanen yang mengalami karies dan belum diobati atau ditambal), *Missing/M* (jumlah gigi permanen yang dicabut atau masih berupa sisa akar), dan *Filling/F* (jumlah gigi permanen yang telah dilakukan penumpatan atau ditambal) (Rianti, 2016).

Karies yang tidak dilakukan perawatan gigi sejak dini dapat menyebabkan kerusakan gigi menjadi lebih parah. Upaya untuk mengurangi angka kesakitan karies adalah melakukan promosi kesehatan gigi dan mulut secara dini. Salah satu upaya promotif yaitu dengan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut (Rahayu, 2021).

Buku saku elektronik adalah buku yang dapat dibawa kemana-mana, berisikan informasi berupa teks atau gambar yang ditampilkan pada layar digital. Dalam edukasi digunakan media buku saku elektronik agar remaja lebih cepat memahami materi edukasi karies yang di sampaikan. Buku saku elektronik memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1. jumlah halaman tidak dibatasi; 2. disusun mengikuti kaidah penulisan ilmiah populer, 3. penyajian informasi sesuai dengan kepentingan; 4. pustaka yang dirujuk tidak dicantumkan dalam teks, tetapi dicantumkan pada akhir tulisan; 5. dicantumkan nama penyusun (Anjelita, 2018).

Tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif yaitu jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subyektivitas. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang memberikan jawaban tentang sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu suatu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu dan hal ini sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat (Lestari, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan pengisian kuesioner melalui google form tentang pengetahuan tentang karies terhadap tingkat pengetahuan remaja yang dilakukan oleh penulis pada pemuda karang taruna yang berjumlah 10 orang pada bulan januari 2022 di Dusun

Ngentak, Mojayan, Klaten, didapat data sebanyak 70% anggota karang taruna belum mengetahui tentang pengetahuan karies.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh edukasi buku saku elektronik tentang karies terhadap tingkat pengetahuan remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi buku saku elektronik tentang karies terhadap tingkat pengetahuan remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum edukasi menggunakan buku saku elektronik pada remaja.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi sesudah edukasi menggunakan media buku saku elektronik pada remaja.
- c. Diketahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah edukasi dengan buku saku pada remaja

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah bidang promosi kesehatan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media buku saku tentang karies pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis. Bagi para pembaca pada umumnya tentang pengaruh edukasi buku saku elektronik tentang karies terhadap tingkat pengetahuan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

- 1) Memberikan gambaran tentang pengaruh edukasi buku saku elektronik tentang karies terhadap tingkat pengetahuan remaja.
- 2) Menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya tentang pengaruh edukasi buku saku elektronik tentang karies terhadap tingkat pengetahuan remaja.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang pengaruh edukasi buku saku elektronik tentang karies terhadap tingkat pengetahuan remaja.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Azalea (2016) dengan judul ” Perbedaan Pengaruh Media Leaflet Dan Buku Saku Sebagai Alat Bantu Pendidikan Terhadap Perubahan Tingkat

Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Kelas 3” persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pengaruh buku saku terhadap tingkat pengetahuan. Perbedaanya terletak pada metode penelitian, lokasi, sasaran, waktu penelitian & media leaflet.

2. Azhari (2020) dengan judul “Pengaruh Media Busy Book Tentang Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar” persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang tingkat pengetahuan karies gigi. Perbedaanya terletak pada metode penelitian, lokasi, sasaran, waktu penelitian & media busy book.